

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas membentuk manusia untuk mampu bersaing, bermitra dan mandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dalam waktu jangka panjang. Kebutuhan manusia bersifat dinamis. Sehingga pendidikan harus memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat secara terus menerus. Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua tingkat pendidikan dari mulai tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak didik dan kemudian bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Berdasarkan undang-undang tersebut output dari pendidikan adalah orang yang mampu memperlihatkan seluruh potensinya secara optimal. Selanjutnya dengan potensi yang telah terbentuk tersebut, seseorang dapat menggali dan mendayagunakan potensi alam dan lingkungannya secara produktif dan kompetitif, sehingga ia mampu memenuhi perubahan-perubahan kebutuhan yang terdapat pada masyarakat.

Untuk mampu memperlihatkan kemampuan siswa secara optimal dibutuhkan perbaikan terhadap pendidikan. Salah satunya perbaikan dalam hal kegiatan pembelajaran yang lebih melatih siswa untuk lebih berpartisipasi di kelas dan mengembangkan pola pikirnya. Kenyataannya di lapangan, pembelajaran hanya berorientasi pada materi pelajaran. Guru cenderung aktif menyampaikan materi dan siswa menerima pengetahuan yang diajarkan secara pasif tanpa mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang demikian seolah membiarkan siswa diam dan sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa berperan sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi ajar yang diberikan. Dikhawatirkan dengan pembelajaran konvensional yang masih digunakan akan membuat siswa semakin tidak tertarik untuk belajar. Ketidaktertarikan ini akan berdampak pada pemenuhan kebutuhannya kelak. Oleh karena itu dibutuhkan cara yang mampu membuat peserta didik tertarik untuk belajar khususnya untuk mata pelajaran akuntansi.

Mata pelajaran akuntansi memiliki sifat kontiniu, yang artinya dalam prosesnya dibutuhkan pemahaman yang berurutan. Misalnya untuk dapat membuat neraca saldo, siswa harus terlebih dahulu membuat jurnal umum dan melakukan posting ke buku besar. Maka sangat dibutuhkan ketelitian dan pemahaman yang baik pada setiap pembahasan. Dengan demikian guru harus membiasakan siswa bekerja secara aktif dan merangsang siswa untuk berpikir melalui kegiatan fisik yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembahasan materi.

Berdasarkan observasi awal di SMK BM TAMANSISWA TEBING TINGGI, salah satu alasan rendahnya hasil belajar akuntansi adalah pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga siswa cenderung tidak memiliki aktivitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akuntansi di SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi masih bergantung pada penguasaan materi guru. Hal ini diketahui dari hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMK tersebut. Ada kalanya siswa kurang mendapatkan kesempatan dalam menyampaikan apa yang diketahuinya dan apa yang tidak diketahuinya sehingga mengakibatkan kurangnya semangat untuk mengikuti pelajaran akuntansi dan akhirnya siswa kurang menguasai materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran yang bersifat konvensional tersebut. Kurangnya aktivitas belajar siswa ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa, dari 30 siswa hanya 12 siswa (40 %) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan dan 18 siswa (60 %) yang tidak lulus. Dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan. Apabila dibiarkan terus menurus maka akan terjadi kemerosotan prestasi belajar siswa.

Untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar, dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Spencer Kagan, model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide. Selanjutnya masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor oleh guru kemudian siswa akan berdiskusi dalam kelompok yang dibentuk. Model ini

mendorong semangat bekerja sama siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Penerapan model pembelajaran ini akan lebih membantu siswa dalam belajar jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Seperti yang diungkapkan Lei bahwa model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Dalam model ini siswa akan dibagi ke dalam kelompok asal dan kemudian berdiskusi dalam kelompok ahli. Berdasarkan beberapa riset, model pembelajaran ini secara konsisten memberi peningkatan prestasi dan sikap yang lebih baik.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Jigsaw* dimaksudkan untuk membantu guru merangsang kemampuan siswa, menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas dan menanggapi materi pelajaran. Melalui proses yang seperti ini siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik secara kelompok ataupun individu sehingga aktivitas belajar siswa akan meningkat. Aktivitas siswa yang meningkat akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi?
4. Apakah ada hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas X Akuntansi SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi?

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM TAMANSISWA?

3. Apakah ada hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas X Akuntansi SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi?

1.4. Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran perlu ditingkatkan, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran.

Pemecahan masalah yang direncanakan oleh peneliti bersama guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Jigsaw*.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok heterogen. Model pembelajaran ini ditandai dengan adanya struktur kelompok/nomor untuk setiap siswa dalam kelompok. Dalam penerapannya terjadi penggabungan pemikiran dalam satu kelompok antara siswa yang berprestasi rendah dan berprestasi tinggi. Model ini menuntut setiap siswa dalam kelompok harus mengerti terhadap materi yang dibahas. Karena dalam prosesnya guru akan memberikan pertanyaan dan menyebutkan salah satu nomor dari siswa yang akan mewakili kelompoknya masing-masing.

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam model ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu

kelompok awal siswa terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang berbeda. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal sehingga siswa dapat menguasai materi secara menyeluruh.

Kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Jigsaw* merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang cocok untuk membangkitkan keantusiasan siswa saat belajar. Proses belajar akan menjadi lebih menarik karena akan menumbuhkan perasaan berani mengemukakan tanggapan dan jawaban serta menuntut siswa harus bisa karena pada prosedurnya mereka akan menyampaikan kepamahaman mereka terhadap materi yang berbeda dan pertanyaan yang berbeda pula dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas x akuntansi SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2011/2012.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Jigsaw*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Jigsaw*.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas X Akuntansi SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi penulis dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Jigsaw* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa, khususnya di kelas X Akuntansi di SMK BM Tamansiswa.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.